

## **Peningkatan Penyetaraan Gender Terkait Kualitas Sdm Dalam Rangka Pemberdayaan Umkm**

**Annisa Ilmi Faried , Rahmad Sembiring , Uswatun Hasanah**

*Universitas Pembangunan Panca Budi*

*Email: [annisailmi@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:annisailmi@dosen.pancabudi.ac.id), [rahmadsembiring@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:rahmadsembiring@dosen.pancabudi.ac.id)*

### **Abstrak**

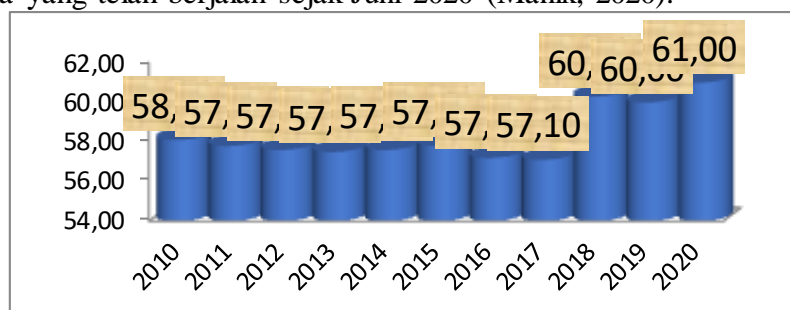
Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang penyetaraan gender terkait kualitas SDM dalam rangka pemberdayaan KUMKM di daerah. Target khusus dalam pengabdian kepada masyarakat diantaranya anggota koperasi serta penggerak UMKM khususnya wanita dalam konsep kekuatan ekonomi UMKM sangat bergantung pada kekuatan ekonomi yang digerakkan oleh perempuan. Hal ini menunjukkan peran dan potensi perempuan memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan pria. Motivasi yang menjadi dasar keikutsertaan perempuan dalam kegiatan ini diantaranya kurangnya pengembangan produk potensi desa, pengelolaan keuangan rumah tangga dan koperasi, kesulitan dalam memasarkan produk, serta penggunaan teknologi dalam penjualan digital. Selain itu, inovasi dan kolaborasi merupakan komponen penting dari kewirausahaan perempuan, karena mereka memungkinkan perempuan menghasilkan pendapatan untuk diri mereka sendiri, komunitas mereka, dan bahkan negara. Hal ini yang akan disampaikan guna meningkatkan pemahaman masyarakat baik kelompok penggerak koperasi maupun pelaku UMKM yang di dominasi oleh perempuan. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan perempuan-perempuan terutama anggota koperasi dan penggerak UMKM mampu mendorong mereka untuk terus berinovasi dalam membangun UMKM ke arah yang lebih baik

**Kata kunci :** Perempuan, UMKM, Koperasi, Ekonomi, SDM.

### **PENDAHULUAN**

Kesetaraan gender telah menjadi kenyataan yang diakui dan diterima secara luas dalam skala global. Selain itu, isu gender telah diidentifikasi sebagai hal yang penting untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Memang, mencapai kesetaraan gender dipandang tidak hanya sebagai tujuan itu sendiri, tetapi juga sebagai katalis dan kondisi yang diperlukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan merupakan tugas yang sangat berat. (Faqih, 2020) Aktualisasinya, di sisi lain, bergantung pada atau didasarkan pada sejumlah kondisi yang tidak dapat dihindari. Kebijakan Gender Nasional yang menggantikan dan memperkuat Kebijakan Nasional Perempuan sebelumnya, secara khusus membahas masalah ketimpangan gender di Indonesia. Mengingat hal tersebut di atas, sejarah kebijakan pembangunan Indonesia tampaknya dicirikan oleh pendekatan yang longgar terkait variabel gender (Tini, 2019). Ketiadaan kapasitas produktif yang memadai akan menciptakan peluang bagi pemberdayaan dan pembangunan perempuan (Ganiem, 2017). Pemberdayaan perempuan dapat bermanfaat untuk perkembangan ekonomi keduanya saling berhubungan (Duflo, 2012).

Pemerintah Provinsi Sumatra Utara (Sumut) menargetkan sebanyak 1,5 juta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mendapatkan dana bantuan Rp2,4 juta dari program Bantuan Presiden Usaha Mikro (BPUM). Pada dasarnya, alokasi dana untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini ditujukan untuk 2 juta usaha. Namun sampai saat ini baru terpenuhi 11 persen. Hal tersebut membuat Pemprov Sumut merubah target pencapaian menjadi 1,5 juta usaha. Bantuan Presiden Usaha Mikro (BPUM) ini merupakan bantuan dari Presiden Republik Indonesia yang telah berjalan sejak Juni 2020 (Manik, 2020).

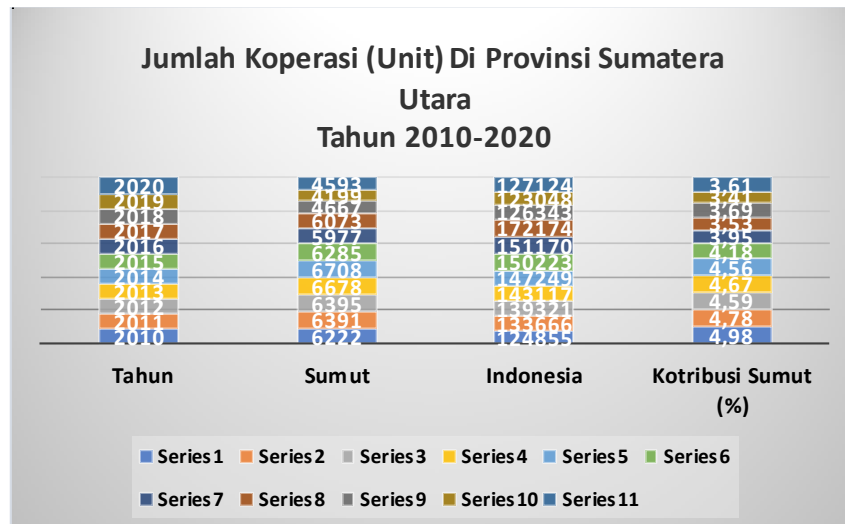


**Gambar 1.1. Kontribusi UMKM terhadap PDB (%)**

**Sumber : (Kominfo, 2020)**

Kementerian Koperasi dan UKM telah memiliki peta jalan (Roadmap) pengembangan koperasi dan UMKM 2021-2024 terdapat 6 indikator strategis untuk mewujudkan koperasi modern dan UMKM naik kelas serta sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Indikator tersebut adalah peningkatan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) UMKM, PDB koperasi, ekspor UMKM, pertumbuhan start-up koperasi, koperasi modern dan UKM naik kelas (Kemenkopukm, 2021).

Pada tahun 2021, pemerintah menargetkan PDB UMKM menjadi 62,36%, PDB koperasi 7,54%, kontribusi ekspor UMKM 15,12%, pertumbuhan start-up berbasis inovasi dan teknologi 900 unit, 150 unit koperasi modern dan 0,55% UKM naik kelas. indikator tersebut disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya, modalitas UMKM dan koperasi saat ini, kondisi ekonomi dalam dan luar negeri saat ini dan ke depannya, serta masukan-masukan yang datang dari berbagai pihak, termasuk para akademisi, asosiasi, pelaku UMKM dan koperasi serta daerah. Indikator ini akan menjadi acuan kolaborasi pengembangan koperasi dan UMKM ke depan. Dan pada 2024 diharapkan kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional menjadi 65%, PDB koperasi 11,54%, kontribusi ekspor UMKM 21,60%, start-up berbasis inovasi dan koperasi 850 unit, koperasi modern berbasis digital 100 unit dan rasio kewirausahaan 3,95%. Peluangnya percepatan digitalisasi koperasi justru ada di UU Cipta Kerja. Dengan begitu akan semakin banyak anak muda tertarik menjadi anggota koperasi, mengembangkan usaha berbasis koperasi dan bangga untuk berkoperasi.



**Gambar 1.2. Jumlah Koperasi (Unit) Di Provinsi Sumatera Utara  
Tahun 2010-2020**

Sumber : BI.go.id

Jumlah koperasi tahun 2020 di Provinsi Sumatera Utara naik menjadi 4593 unit. Kegiatan usaha dan operasional koperasi terkena dampak dari pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Selain itu, ada efek yang cukup besar pada perekonomian saat ini. Wabah virus corona berdampak signifikan terhadap semua jenis usaha mikro, kecil, dan koperasi. Mengurangi penjualan, modal, dan pesanan, kesulitan memperoleh bahan baku, dan pinjaman macet.

Pandemi Covid-19 juga menjadi katalisator kerja kolaboratif menjadi lebih efisien. Oleh karena itu, pemberdayaan koperasi merupakan langkah strategis menuju pembangunan nasional. Keberhasilan pemberdayaan koperasi tidak diragukan lagi diukur dari nilai kesejahteraan anggotanya. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara Ridho Haykal Amal (2020) menyebutkan ada beberapa permasalahan yang mengakibatkan terpuruknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan koperasi (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Pertama, permintaan masyarakat menurun. Kedua, para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan koperasi kesulitan mencari bahan baku, karena banyaknya perusahaan yang tutup atau yang tidak menjalankan aktivitasnya dan Ketiga, terganggunya bahan baku produksi dan distribusi, dan keempat, akses pembiayaan, sulitnya mencari akses pembiayaan bagi para Usaha Kecil Menengah (UKM).

Pada masa pandemic (Covid-19) masyarakat diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru, yang dapat berdamai dengan COVID-19. Suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Hal ini bisa dilakukan apabila masyarakat beradaptasi dengan kebiasaan baru seperti disiplin hidup sehat dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat harus terus menerus dilakukan di masyarakat dan setiap individu, sehingga menjadi norma sosial dan norma individu baru dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Fakta dan data diatas penulis tertarik untuk memberikan edukasi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dimana Kabupaten yang kami datangi banyak di dominasi oleh perempuan terkhusus untuk para Ibu Rumah Tangga yang berjualan dan

berprofesi sebagai penggerak koperasi juga pelaku UKM di tengah Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19), dan bagaimana Peran ganda Perempuan tersebut bisa meningkatkan inovasi dalam pengembangan produk dengan menambah wawasan pengetahuan berkaitan dengan kualitas SDM yang harus selalu ditingkatkan ditambah lagi pola pemasaran hari ini dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi.

### **Permasalahan Mitra**

Adapun permasalahan mitra adalah :

1. UMKM menghadapi penurunan permintaan dramatis akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan setelah penerapan pembatasan sosial berskala besar.
2. Pelaku usaha di Kabupaten mengakui adanya penurunan penjualan dikarenakan kesulitan keuangan hingga pendistribusian barang.
3. Rendahnya literasi digital, kapasitas produksi UMKM nasional yang rendah, dan sulitnya UMKM memenuhi aspek kualitas dan konsistensi produk yang sama.
4. Usaha yang dikelola oleh perempuan lebih mampu bertahan ketimbang yang dikelola oleh laki-laki. Ketahanan ini ditunjukkan melalui adaptasi UMKM perempuan yang memanfaatkan teknologi digital sebagai alat utama distribusi. Pembatasan sosial yang membatasi ruang gerak manusia menjadi celah untuk menerapkan digitalisasi di sektor UMKM.
5. Di era digitalisasi kemampuan perempuan untuk beradaptasi dengan teknologi lebih tinggi ketimbang laki-laki. Di samping itu, perempuan cenderung lebih kreatif, memiliki tingkat keingintahuan dan kemauan belajar yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan inovasi yang menarik bagi konsumen.

### **Solusi Permasalahan Mitra**

Solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan pada kelompok koperasi dan pelaku UMKM tentang kualitas SDM terutama bagi perempuan (gender) dalam pengembangan inovasi produk turunan potensi desa yang dilihat dari konsistensi dan semangat untuk terus berkreaitivitas.
2. Memberikan pemahaman kepada kelompok koperasi dan pelaku UMKM tentang memasarkan produknya di marketplace online dengan menggunakan transaksi platform digital yang menjadi tren penjualan produk secara online.
3. Memberikan pemahaman kepada kelompok koperasi dan pelaku UMKM bagaimana konsep keterkaitan kualitas SDM melalui adaptasi UMKM perempuan yang memanfaatkan teknologi digital sebagai alat utama distribusi

### **Metode Pendekatan Yang Ditawarkan**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan kelompok masyarakat adalah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan :

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan pada kelompok koperasi dan pelaku UMKM tentang kualitas SDM terutama bagi perempuan (gender) dalam pengembangan inovasi produk turunan potensi desa yang dilihat dari konsistensi dan semangat untuk terus berkreaitivitas.
2. Memberikan pemahaman kepada kelompok koperasi dan pelaku UMKM tentang memasarkan produknya di *market place online* dengan menggunakan transaksi platform digital yang menjadi tren penjualan produk secara online.

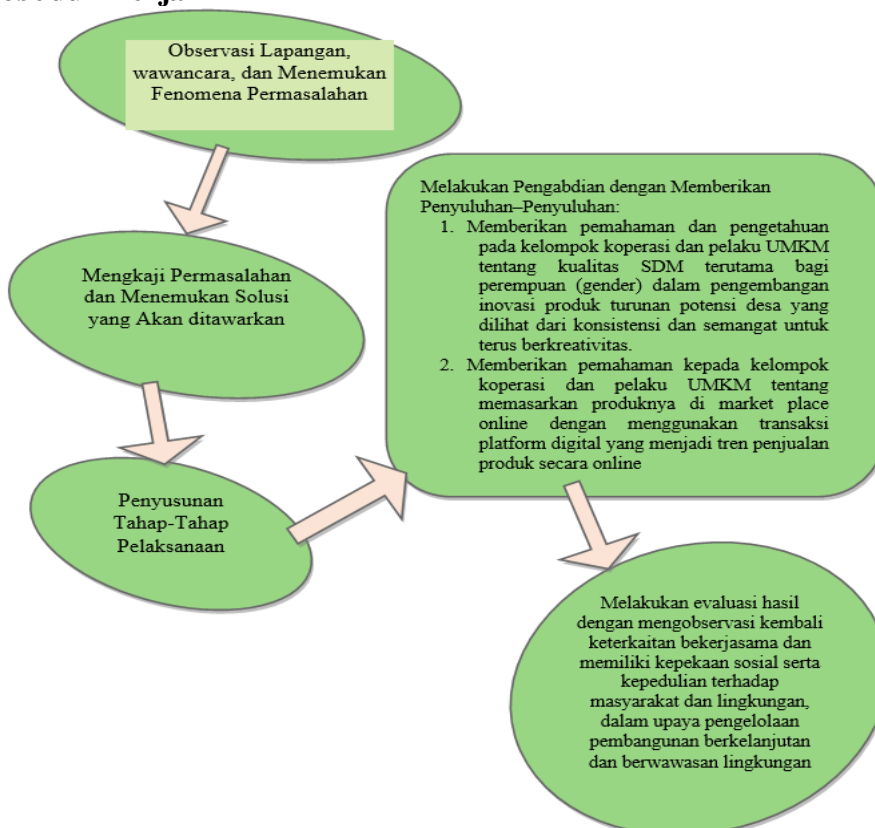
3. Memberikan pemahaman kepada kelompok koperasi dan pelaku UMKM bagaimana konsep keterkaitan kualitas SDM melalui adaptasi UMKM perempuan yang memanfaatkan teknologi digital sebagai alat utama distribusi .

Adapun rangkaian metode pendekatan yang ditawarkan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Metode Pendekatan Yang Ditawarkan

### Prosedur Kerja



Gambar 3.2. Prosedur Kerja

### Uraian Partisipasi Mitra

Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdiri dari :

1. Kelompok Anggota Koperasi dan Pelaku UMKM



**Gambar 3.3** Kelompok Anggota Koperasi dan Pelaku UMKM Kabupaten PakPak Barat

2. Penyelenggara Dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara



**Gambar 3.4** Penyelenggara Acara Dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang sudah dicapai pada saat laporan akhir ini dibuat adalah :

**Tabel 5.1. Hasil Pengabdian Kepada Kelompok Anggota Koperasi dan Pelaku UMKM**

No.	Tahun 2020	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
1.	Minggu II-III Agustus 2021	Pembuatan spanduk untuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Kelompok Anggota Koperasi dan Pelaku UMKM di Kabupaten PakPak Barat
2.	Minggu I -II September 2021	Pembelian konsumsi dan souvenir untuk Acara Pengabdian Kepada Kelompok Anggota Koperasi dan Pelaku UMKM Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Hotel/Guest House Rumah Tamu Ei Jln. Kabanjahe - P. Siantar Simpang Desa Ergaji No.8, Kecamatan Merek Kabupaten Karo Proses Ceramah dan Diskusi.
3.	Minggu I-II September 2021	- Pemberian honor Ketua dan Anggota Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. - Penyusunan file-file dokumentasi baik foto maupun video dalam rangka penulisan Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten PakPak Barat
4.	Minggu II-III September 2021	- Penulisan Laporan Hasil/Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat. - Penjilitan Laporan Hasil/Akhir. - Pengumpulan Laporan ke LPPM UNPAB.

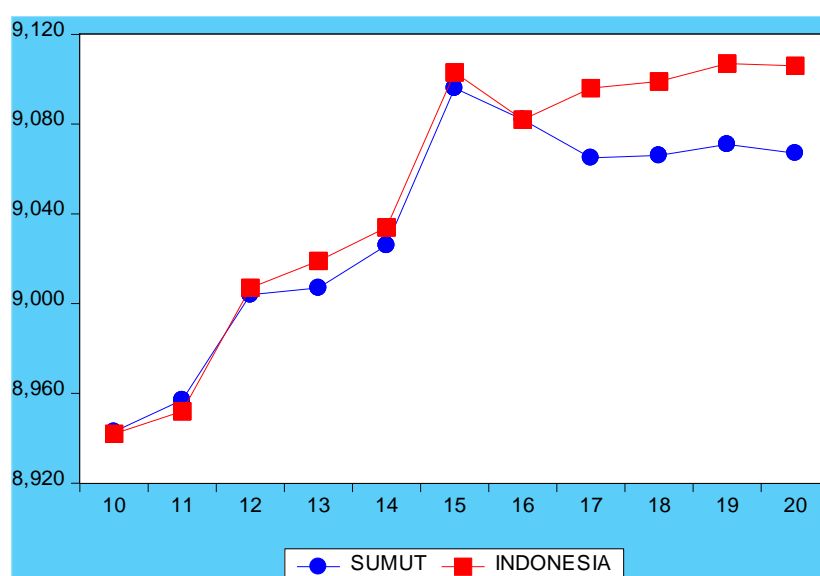
## Pembahasan

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan presentasi, tanya jawab. Diskusi dan main game secara terbuka dengan kelompok anggota koperasi dan pelaku UMKM khususnya perempuan tentang keterkaitan pengabdian ini dengan mata kuliah penulis yaitu ekonomi sumber daya alam dan lingkungan, ekonomi pembangunan dan ekonomi mikro. Keterkaitan matakuliah dengan pengabdian adalah bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, dalam upaya pengelolaan potensi desa dalam program pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan berwawasan lingkungan.

**Tabel 5.1. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Tahun 2010-2020 Provinsi Sumatera Utara**

Tahun	Sumut	Indonesia
2010	89,43	89,42
2011	89,57	89,52
2012	90,04	90,07
2013	90,07	90,19
2014	90,26	90,34

2015	90,96	91,03
2016	90,82	90,82
2017	90,65	90,96
2018	90,66	90,99
2019	90,71	91,07
2020	90,67	91,06
Sumber : BPS.go.id		



**Gambar 5.1 Indeks Pembangunan Gender dari Tahun 2010-2020 Provinsi Sumatera Utara**

Dari data dan gambar di atas menunjukkan bahwa perkembangan kesetaraan gender yang ada di Provinsi Utara semakin meningkat 90,67% di tahun 2020. Pentingnya pemerintah daerah menjadikan kabupaten/kota ramah perempuan dan peduli anak hingga tingkat desa (kemenpppa, 2021). Upaya peningkatan pemahaman dan kapasitas perempuan di berbagai bidang pembangunan juga perlu dibangun, seperti bidang ekonomi, kesehatan, hukum dan politik.

Perempuan dapat menjadi aktor strategis pembangunan. Tidak hanya pertumbuhan di desa, tetapi pembangunan nasional yang dapat meningkatkan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Seiring waktu, wanita mulai bangkit dan membuktikan bahwa hidup mereka layak diperhitungkan. Perempuan, tidak bisa lagi menampik kecerdasan dan keahliannya karena telah berkontribusi dalam pertumbuhan. Salah satu contohnya adalah pentingnya perempuan dalam kegiatan peningkatan ekonomi dan sosial.

Pemerintah Indonesia mengakui peran penting perempuan dalam pembangunan dan berfokus pada empat sektor utama: pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan penghindaran kekerasan. Selanjutnya, inisiatif strategis siap untuk menangani pemberdayaan perempuan,



kesetaraan gender dan pencapaian target pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan kelima, yaitu kesetaraan gender.

Partisipasi perempuan sangat penting dalam perumusan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan desa. Selain memberikan saran yang bermanfaat, perempuan harus berperan aktif dalam pembangunan desa mereka. UU Desa juga menekankan pentingnya perempuan dalam pembangunan desa. Bahkan, penerapan UU Desa dapat membuka ruang gerak sosial ekonomi lokal bahkan nasional. Desa adalah kekuatan bangsa Indonesia dalam perspektif ini. Debat desa yang mengajukan jawaban atas permasalahan sosial kemasyarakatan mendorong semangat kewarganegaraan dalam masyarakat pedesaan. Budaya Gotong Royong yang masih kental di desa juga dapat lebih ditingkatkan berkat keterlibatan aparat desa dan pihak lain.

Desa dapat diperkuat untuk membentuk fondasi mata pencaharian, fondasi sosial dan budaya, fondasi politik dan ekonomi. Hukum desa mempersiapkan diri sebagai landasan bagi kesejahteraan rakyat dan landasan yang kokoh bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun, seringkali perempuan tidak diberi akses pengetahuan tentang hukum desa dan peran aktif dalam pembangunan dalam implementasinya.

Kehadiran UU Desa telah memberikan harapan besar bagi masyarakat desa untuk kembali berdaulat dalam pengelolaan desa. Sayangnya, kelompok perempuan seringkali menjadi yang terakhir mendapatkan informasi UU Desa menjadi aspek penting dalam mengembangkan sistem pengetahuan bersama yang adil sehingga mereka kemudian dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Sesuai dengan jadwal, metode dan rencana pelaksanaan program yang sudah ditentukan maka urutan kegiatan dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

a. Ceramah dan Diskusi, dengan materi ceramah yaitu: Penyetaraan Gender Terkait Kualitas SDM Dalam Rangka Pemberdayaan KUMKM

Penceramahnya yaitu : Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP

Dimana di dalam ceramah tersebut terjadi dialog diskusi dan tanya jawab antara tim pengabdian dengan para peserta. Dan dalam dialog tersebut forum/peserta mendapatkan informasi tentang peran ganda perempuan merupakan hasil dari pergeseran peran domestik perempuan dari ibu rumah tangga ke partisipasi ekonomi, sehingga berkembangnya masyarakat industri berbasis uang. Partisipasi ini menghasilkan kondisi keluarga dan hubungan sosial masyarakat, dan jika mereka mampu menanggapi dan mengatasi masalah yang tampak, efek partisipasi kerja akan positif. Pengetahuan seputar konsep gender pada peningkatan kualitas SDM terutama pada pengelolaan potensi desa dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Persoalan bisa diselesaikan apabila semua perempuan berpartisipasi untuk saling mendukung kelompoknya dengan cara bekerjasama membangun koperasi dan umkm secara mandiri.



**Gambar 5.2. Pemateri Saat Presentasi Pada Kegiatan PKM Bersama Kelompok Anggota Koperasi dan Pelaku UMKM di Kabupaten PakPak Barat**

- b. Setelah selesai kegiatan ceramah dan diskusi maka dilakukan evaluasi kegiatan dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara bersama narasumber untuk menindaklanjuti kegiatan selanjutnya terkait dengan tindaklanjut program yang dibuat oleh kelompok perempuan baik anggota koperasi maupun pelaku UMKM dalam memahami yang di sampaikan narasumber.



**Gambar 5.3. Evaluasi Kegiatan dari Bapak Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara dan narasumber UNPAB**

Untuk mengetahui salah satu kunci pembangunan berkesetaraan gender, dapat dilihat dari apakah laki-laki dan perempuan dapat mengakses sumber daya pembangunan, berpartisipasi dalam proses pembangunan, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan menikmati manfaat dari hasil pembangunan. Dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan khususnya di sektor UMKM, Kementerian PPPA sebagai kementerian yang berfungsi sebagai koordinasi sangat membutuhkan peran serta

berbagai pemangku kepentingan dari kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dunia usaha, lembaga masyarakat, akademisi, dan seluruh elemen masyarakat untuk bisa bersinergi. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini mampu menggugah kesadaran masyarakat untuk sama-sama menambah kualitas SDM dalam jangka panjang dan bisa berinovasi dengan membuat pembaharuan dari produk yang sudah ada dari potensi-potensi desa yang dimiliki sebagai wujud wanita yang mandiri. Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "Peningkatan Penyetaraan Gender Terkait Kualitas SDM Dalam Rangka Pemberdayaan KUMKM" kegiatan ini upaya yang dilakukan pemerintah dan semua elemen masyarakat tidak menjadi usaha akhir melainkan menjadi langkah awal dalam sebuah proses untuk memajukan pemberdayaan perempuan dari desa sampai kota. Pentingnya perempuan untuk mandiri seperti memiliki sumber penghasilan sendiri di luar penghasilan yang diberikan oleh suami. Penghasilan kedua dalam keluarga bagi perempuan sangat penting karena jika perempuan tidak bekerja, kerentanan mereka bertambah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Upaya peningkatan pemahaman masyarakat kelompok nelayan tentang konsep dasar inflasi di Desa Pahlawan melalui penyuluhan dan atau pemberian informasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Menjadi narasumber yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara di 3 Kabupaten yakni Kabupaten Karo, Dairi dan PakPak Barat. Pemateri dihadiri oleh kelompok anggota koperasi dan pelaku UMKM di tiap kabupaten dengan materi konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan menganalisa pentingnya penyetaraan gender terkait kualitas SDM dalam rangka pemberdayaan KUMKM secara berkelanjutan dalam jangka panjang.
- b. Setelah selesai kegiatan ceramah dan diskusi maka dilakukan keberlanjutan program yang akan diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara untuk membuat kegiatan penyuluhan atau pelatihan dan atau pemberian informasi kepada masyarakat desa tentang bagaimana menciptakan nilai ekonomi baru melalui pengembangan potensi desa.

### Saran

Penduduk desa menyarankan agar di Desa mereka dilaksanakan kegiatan rutin berkelanjutan seputar penyuluhan atau pelatihan kepada UMKM yang dikelola perempuan untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan kewirausahaan maupun manajemen sehingga UMKM yang dikelola perempuan bisa berkembang dengan baik. Serta pemberian informasi kepada masyarakat desa untuk menjadikan kewirausahaan perempuan dan UMKM yang tangguh, inovatif, mandiri dan berdaya saing global. Diharapkan dengan adanya penguatan UMKM perempuan ini dapat menjadi aspek untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan perekonomian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Duflo, E. (2012). Women Empowerment and Economic Development. *Journal of Economic Literature*, 50(4), 1051-1079.
- Faqih, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pem-anfaatan Dan Penataan Pekarangan. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-11. doi:<http://dx.doi.org/10.25157/ag.v2i1.3298>
- Ganiem, L. (2017). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MISKIN KOTA MELALUI PENDIDIKAN. *Jurnal ASPIKOM*, 3(2), 239-255.

- Irawan, I. (2020). Perencanaan Keuangan Dan Manajemen Biaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Langkat Sumatera Utara. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 278-289.
- Kemenkopukm. (2021, Januari). *KEMENKOPUKM SUSUN 6 INDIKATOR STRATEGIS ADAPTASI DAN TRANSFORMASI KUMKM*. Retrieved from <https://kemenkopukm.go.id/>: <https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-susun-6-indikator-strategis-adaptasi-dan-transformasi-kumkm>
- Kemenpppa. (2021). *KEPEMIMPINAN PEREMPUAN KEPALA DESA DALAM MEWUJUDKAN DESA RAMAH PEREMPUAN DAN PEDULI ANAK*. Retrieved from <https://kemenpppa.go.id/>: <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3128/kepemimpinan-perempuan-kepala-desa-dalam-mewujudkan-desa-ramah-perempuan-dan-peduli-anak>
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Retrieved from Hak Cipta Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Direktorat Hukum dan Hubungan Masyarakat: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Manik, C. (2020). *1,5 Juta UMKM di Sumut Terima Bantuan Presiden*. Retrieved from Bisnis.com: <https://sumatra.bisnis.com/read/20201027/534/1310577/15-juta-umkm-di-sumut-terima-bantuan-presiden>
- Tini, D. R. (2019). Pengembangan Program Usaha Ekonomis Produktif dalam Pemberdayaan Perempuan di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 1(2), 148-156. doi:<http://dx.doi.org/10.33474/jisop.v1i2.4801>.